

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BANGKALAN

PERAN PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN
BANGKALAN



Oleh:

Risma Putri Mayangsari

NIM. 101811133213

DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatistika KEPENDUDUKAN, DAN
PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BANGKALAN

PERAN PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN
BANGKALAN



Oleh:

Risma Putri Mayangsari

NIM. 101811133213

DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatistika KEPENDUDUKAN, DAN
PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BANGKALAN

PERAN PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN
BANGKALAN

Disusun Oleh:

Risma Putri Mayangsari

NIM. 101811133213

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Surabaya, 26 September 2023



Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes.

NIP. 198806212015042005

Pembimbing Instansi,

Bangkalan, 25 September 2023



Trisna Hadi Pranata, SE, MM

NIP. 198510172009031004

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika
Kependudukan, dan Promosi Kesehatan
FKM Universitas Airlangga

Surabaya, 27 September 2023



Dr. Fariani Svahrul S.KM., M.Kes.

NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang yang berjudul “PERAN PROGRAM GENERASI BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KABUPATEN BANGKALAN” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Ibu Dr. Fariani Syahrul, SKM., M.Kes selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Ibu Dr. Sri Widati S.Sos., M.Si. selaku Ketua Divisi Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Ibu Muthmainnah, S.KM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Magang yang telah memberikan saran, dukungan serta motivasi dalam terwujudnya laporan magang ini.
5. Ibu Dra. R. Amina Rachmawati, M. Si selaku Ketua Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan.
6. Bapak Trisna Hadi Pranata, SE. MM selaku Pembimbing Instansi Magang yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama pelaksanaan magang.
7. Seluruh bapak dan ibu staf Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan yang membantu selamapelaksanaan magang.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan magang ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 7 September 2023

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
Bab II Tinjauan Pustaka	5
2.1 Generasi Berencana.....	5
2.2 Konsep Remaja.....	7
2.3 Konsep Pengetahuan	9
2.4 Kesehatan Reproduksi.....	12
2.5 Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.....	14
2.6 Kabupaten Bangkalan.....	15
Bab III Metode Kegiatan Magang	
3.1 Lokasi Kegiatan Magang.....	17
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang	17
3.3 Metode Pelaksanaan Magang.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Output Kegiatan Magang.....	18
Bab IV Hasil Dan Pembahasan	19
4.1 Gambaran Umum Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	19
4.1.1 Dinas KBPPPA Bangkalan	19
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi	19
4.1.3 Visi dan Misi	20
4.1.4 Struktur Organisasi	20
4.1.5 Peta Lokasi	22
4.2 Peran Program GenRe Dalam Meningkatkan (KRR) Di Kabupaten Bangkalan	23
4.3 Rincian Kegiatan Pelaksanaan Magang.....	24

Bab V Penutup.....	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Lampiran.....	30
Surat Permohonan Izin Magang.....	30
Identitas Mahasiswa.....	31
Surat Jawaban Dari Instansi.....	32
Surat Tugas Pembimbing Instansi.....	33
Logbook Harian Kegiatan Magang Mahasiswa.....	34
Sertifikat Magang.....	36
Dokumentasi Kegiatan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rasio Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Tahun 2020.....	16
Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	22
Gambar 3. Peta Lokasi Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang Dari Fakultas.....	30
Lampiran 2. Identitas Mahasiswa Peserta Magang.....	31
Lampiran 3. Surat Jawaban Dari Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	32
Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing Instansi.....	33
Lampiran 5. Logbook Harian Kegiatan Magang Mahasiswa.....	34
Lampiran 6. Sertifikat Magang Dari Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	36
Lampiran 7. Kantor Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	37
Lampiran 8. Kegiatan Sosialisasi GenRe Bersama PIK-R Kabupaten Bangkalan.....	37
Lampiran 9. Kegiatan Bazar Kesehatan Bersama BKKBN Kabupaten Bangkalan.....	38
Lampiran 10. Foto Bersama Anggota GenRe Kabupaten Bangkalan.....	38
Lampiran 11. Foto Bersama Kepala Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan.....	39
Lampiran 12. Foto Bersama Pembimbing Instansi.....	39
Lampiran 13. Pemilihan duta GenRe Kabupaten Bangkalan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi. Menurut Data Sensus Penduduk di Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa dengan 27,6% dari jumlah penduduknya adalah remaja. Jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa namun sekaligus juga akan masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik, oleh karena itu remaja perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan khusus, agar para remaja dapat melaluinya sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhannya sehingga tercipta remaja yang memiliki kualitas yang optimal (Rizky, 2017).

Menurut WHO (2018), remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Batasan usia remaja menurut WHO adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja berkisar antara 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012).

Remaja juga merupakan kelompok masyarakat yang paling sering memiliki masalah mulai dari masalah sosial, perilaku hingga kesehatan reproduksi (BKKBN, 2016). Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan yang utuh, sehat dan sejahtera secara fisik, mental dan sosial, tidak hanya kondisi yang bebas dari penyakit tetapi juga bebas dari kecacatan secara proses maupun fungsi pada sistem reproduksi manusia. (Riskesdas, 2010) pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling dan sebagai bagian dari hak bereproduksi mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluasluasnya. Sasaran tujuan dari program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja (Werdiyani dkk, 2012).

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di kalangan remaja tersebut maka pemerintah melalui BKKBN perlu membuat suatu kebijakan untuk menekan tindakan-tindakan remaja. Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya. Hal ini disesuaikan dengan keluarnya

Peraturan Kepala BKKBN No.47/Hk.010 B5/2010 tentang rencana strategi BKKBN 2010-2014. Program Generasi Berencana merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah upaya merespon berbagai permasalahan terkait remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dengan memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan penyiapan diri remaja menghadapi masa depan dan menyongsong kehidupan berkeluarga dengan baik yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 (Ayu Ratnasari, 2017). Program GenRe merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa agar tercapai tegar remaja/mahasiswa sehingga ke depan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2014).

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan suatu kondisi yang sehat dari seorang diri remaja yang meliputi kesehatan dalam sistem, fungsi dan proses reproduksi, tidak semata-mata hanya terbebas dari suatu gangguan kesehatan maupun ketidaknormalan saja tetapi juga terwujudnya kesehatan secara keseluruhan yang meliputi sehat secara mental dan sosial kultural. Informasi mengenai KRR merupakan hal yang sangat penting bagi diri seorang remaja untuk memahami mengenai kesehatan reproduksinya sekaligus mengetahui berbagai permasalahannya. Informasi mengenai KRR dapat diperoleh dari berbagai macam sumber baik dari media massa, media elektronik maupun media cetak yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan, guru, tokoh masyarakat dan tokoh agama di sekitar lingkungan para remaja dan keluarganya (BKKBN, 2014). Indonesia merupakan negara ke-37 dengan prosentase pernikahan usia dini yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Di Indonesia, Provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi adalah Jawa Timur (52,1%) (BKKBN, 2012). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Jumlah Penduduk Jawa Timur adalah sebanyak 40,67 juta jiwa, dimana 71,65% dari jumlah penduduknya merupakan remaja. Persentase pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang masih rendah yakni sebesar 48,4% pada survei Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49% (BKKBN, 2017).

Pentingnya peran program GenRe di Kabupaten Bangkalan khususnya bagi para remaja, yaitu untuk terwujudnya Tegar Remaja agar para remaja berperilaku sehat, terhindar dari resiko Triad KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA). Untuk itu, pemerintah melalui BKKBN membuat suatu kebijakan untuk menekan tindakan-

tindakan dalam merespon permasalahan remaja tersebut. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) sesuai tugas pokok dan fungsinya. Diharapkan remaja tersebut dapat berfikir kritis serta memiliki keputusan yang baik untuk masa depan dirinya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia kerja dan untuk mengetahui program Generasi Berencana (GenRe) di Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan mempelajari gambaran umum tentang profil, struktur organisasi di Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi peran program Generasi Berencana (GenRe) dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kabupaten Bangkalan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Peserta Magang

1. Menambah pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap, dan pengetahuan di dunia kerja.
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Sebagai sarana untuk menerapkan atau mengaplikasikan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Promosi Kesehatan.
4. Melatih kemampuan komunikasi dan berkerjasama dengan tim kerja.
5. Mempelajari permasalahan yang ada, serta mampu mengidentifikasi prosedur kerja di tempat magang.

1.3.2 Bagi Instansi

1. Mendapatkan masukan baru terhadap permasalahan yang ada di Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Kabupaten Bangkalan sebagai pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.

2. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara instansi tempat magang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Memperoleh gambaran kemampuan dan keterampilan mahasiswa magang, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi rekrutmen sumber daya manusia.

1.3.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Laporan magang dapat menjadi bahan bacaan atau referensi mahasiswa di ruang baca Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan menjadi Karya Tulis Ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi fakultas terkait sistem kegiatan magang selanjutnya dan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa, baik soft skill maupun hard skill sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Generasi Berencana (GenRe)

2.1.1 Pengertian Program GenRe

Program GenRe merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa agar tercapai tegar remaja/mahasiswa sehingga ke depan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2014). Program GenRe juga merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Pelaksanaan program GenRe meliputi dua hal diantaranya adalah melalui pendekatan kepada remajanya langsung yang melalui kegiatan PIK/RM dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai anak berusia remaja melalui wadah BKR (BKKBN, 2017a).

2.1.2 Tujuan Program GenRe

Adapun tujuan dari program GenRe dalam (BKKBN, 2012) yakni:

1. Tujuan secara umum

Secara umum program GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

2. Tujuan secara khusus

Secara khusus bertujuan agar remaja memahami dan mempraktikan pola hidup sehat dan berakhlak, remaja memahami dan mempraktikan pola hidup yang berketahanan, remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi GenRe Indonesia.

2.1.3 Tiga komponen Program GenRe

Tiga komponen yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GenRe yang meliputi:

1. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

PUP merupakan sebuah upaya yang telah dilaksanakan oleh BKKBN dalam rangka untuk mendewasakan usia perkawinan pertama kali. Seseorang diperbolehkan menikah untuk pertama kalinya jika telah mencapai

usia sekurang-kurangnya 21 tahun bagi seorang perempuan dan sekurang-kurangnya berusia 25 tahun bagi seorang laki-laki. (BKKBN, 2014). Tujuan dari program PUP ini diantaranya adalah untuk menciptakan pasangan suami istri yang telah siap dalam membina dan mempersiapkan rumah tangga baik mencapai kematangan secara fisik maupun secara psikis, mental dan sosial, sehingga dengan tercapainya usia yang matang dan telah siap untuk menikah diharapkan dapat mewujudkan sebuah keluarga yang berkualitas baik.

2. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan suatu kondisi yang sehat dari seorang diri remaja yang meliputi kesehatan dalam sistem, fungsi dan proses reproduksi, tidak semata-mata hanya terbebas dari suatu gangguan kesehatan maupun ketidak normalan saja tetapi juga terwujudnya kesehatan secara keseluruhan yang meliputi sehat secara mental dan sosial kultural. Informasi mengenai KRR merupakan hal yang sangat penting bagi diri seorang remaja untuk memahami mengenai kesehatan reproduksinya sekaligus mengetahui berbagai permasalahannya. Informasi mengenai KRR dapat diperoleh dari berbagai macam sumber baik dari media massa, media elektronik maupun media cetak yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan, guru, tokoh masyarakat dan tokoh agama di sekitar lingkungan para remaja dan keluarganya.

3. Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling pada Remaja /Mahasiswa (PIK R/M)

PIK Remaja/Mahasiswa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dikembangkan oleh program GenRe yang sistem pengelolaannya dari, oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa. Kegiatan dalam PIK Remaja/Mahasiswa diantaranya adalah pemberian informasi dan konseling tentang PUP, delapan fungsi keluarga, dan tiga ancaman bagi remaja yang dikenal dengan istilah TRIAD KRR yang meliputi seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA, ketrampilan hidup, gender dan ketrampilan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) (BKKBN, 2014).

BKR merupakan suatu bentuk kegiatan yang dikembangkan program GenRe yang mempunyai anggota para keluarga yang mempunyai remaja berusia 10-24 tahun. Tujuan dari kegiatan BKR adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga

lainnya dalam pengasuhan, pembinaan dan pengawasan tumbuh kembang remaja, meningkatkan kesertaan para orang tua/keluarga lainnya dalam kegiatan pembinaan dan kemandirian ber KB (BKKBN, 2012).

2.1.4 Sasaran Dalam Program GenRe

BKKBN, 2012 mengklasifikasikan sasaran dalam Program GenRe antara lain sebagai berikut :

1. Remaja (10-24 tahun) dan belum menikah
2. Mahasiswa/mahasiswi belum menikah.
3. Keluarga/keluarga yang punya remaja.
4. Masyarakat peduli remaja

2.1.5 Strategi Program GenRe

Adapun strategi Program GenRe adalah:

1. Memberdayakan SDM pengelola dan pelayanan program GenRe melalui orientasi, workshop dan pelatihan, serta magang.
2. Membentuk dan mengembangkan PIK remaja/mahasiswa dan BKR.
3. Mengembangkan materi program GenRe.
4. Meningkatkan kemitraan program GenRe dengan stakeholder dan mitra kerja terkait.
5. Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1980 dalam Ali & Asrori, 2014: 9). Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Peraturan Menteri

Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014). Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN).

2.2.2 Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*)

Usia 11-13 tahun Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Usia 14-16 tahun Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas- aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Usia 17-20 tahun Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan publik.

2.2.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Havighurst dalam Kusmiran (2014) mengemukakan bahwa dalam perkembangan remaja ada tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik.

Tugas perkembangan merupakan hal – hal yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh remaja dan dipengaruhi oleh harapan sosial. Deskripsi tugas perkembangan berisi harapan lingkungan yang menjadi tuntutan bagi remaja dalam bertindak laku. Adapun tugas perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif.
2. Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin (sebagai laki – laki atau perempuan).
3. Mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi.
7. Menyiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga.
8. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat.
9. Mencapai nilai – nilai kedewasaan.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif

dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

2. Faktor eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial

Budaya Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

2.4 Kesehatan Reproduksi

2.4.1 Definisi Kesehatan Reproduksi

Menurut World Health Organization (WHO) Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, spiritual yang memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN).

Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah suatu keadaan sehat, secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sudah

menikah (Nugroho, 2010).

2.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

1. Faktor Demografis - Ekonomi

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi Kesehatan Reproduksi yaitu kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, usia pertama melakukan hubungan seksual, usia pertama menikah, usia pertama hamil. Sedangkan faktor demografi yang dapat mempengaruhi Kesehatan Reproduksi adalah akses terhadap pelayanan kesehatan, rasio remaja tidak sekolah, lokasi/tempat tinggal yang terpencil.

2. Faktor Budaya dan Lingkungan

Faktor budaya dan lingkungan yang mempengaruhi praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, pandangan agama, status perempuan, ketidaksetaraan gender, lingkungan tempat tinggal dan cara bersosialisasi, persepsi masyarakat tentang fungsi, hak dan tanggung jawab reproduksi individu, serta dukungan atau komitmen politik.

3. Faktor Psikologis

Sebagai contoh rasa rendah diri (*low self esteem*), tekanan teman sebaya (*peer pressure*), tindak kekerasan dirumah/ lingkungan terdekat dan dampak adanya keretakan orang tua dan remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasan secara materi.

4. Faktor Biologis

Faktor biologis mencakup ketidak sempurnaan organ reproduksi atau cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, keadaan gizi buruk kronis, anemia, radang panggul atau adanya keganasan pada alat reproduksi. Dari semua faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diatas dapat memberikan dampak buruk terhadap

kesehatan perempuan, oleh karena itu perlu adanya penanganan yang baik, dengan harapan semua perempuan mendapatkan hak-hak reproduksinya dan menjadikan kehidupan reproduksi menjadi lebih berkualitas.

2.4.3 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi dalam lingkup kehidupan (Widyastuti, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan ibu dan anak
- b. Kelurga berencana
- c. Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) termasuk HIV/AIDS
- d. Pencegahan dan penanggulangan aborsi
- e. Kesehatan reproduksi remaja
- f. Masalah kesehatan reproduksi lainnya (kesehatan lanjut usia, aborsi, kanker leher rahim dan payudara, infertilitas, ketimpangan jender, kekerasan perempuan)

2.5 Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

2.5.1 Tugas Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 tahun 2016 pasal 10 tentang tugas pada Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

2.5.2 Fungsi Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 tahun 2016 pasal 10 tentang fungsi pada Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu:

1. Pelaksanaan penyusunan program kerja bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga
2. Perumusan kebijakan teknis daerah di bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga
3. Pelaksanaan NSPK di bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga
4. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah di bidang bina keluarga balita
5. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah di bidang bina keluarga remaja dan ketahanan remaja
6. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah di bidang bina keluarga lansia dan rentan

7. Pelaksanaan kebijakan teknis daerah di bidang pemberdayaan keluarga sejahtera melalui usaha mikro keluarga
8. Pemantauan dan evaluasi di bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga
9. Pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi di bidang kesejahteraan dan ketahanan keluarga
10. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.5.3 Seksi Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

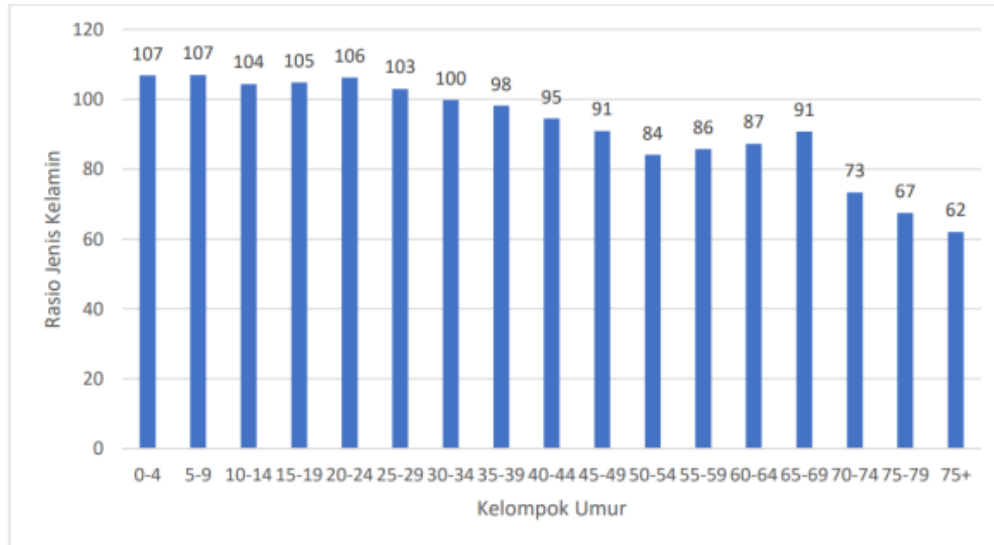
Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 tahun 2016 pasal 11 tentang seksi pada Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga meliputi:

1. Seksi pemberdayaan keluarga sejahtera
2. Seksi bina ketahanan keluarga, balita, anak dan lansia
3. Seksi bina ketahanan remaja

2.6 Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang tercangkup dalam lingkup Gerbang Kertosusilo yang berbatasan dengan laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur dan selat Madura di selatan dan barat. Kabupaten Bangkalan terletak di bagian ujung paling barat pulau Madura yang merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah administrasi di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.260,14 km² dengan ketinggian bekisar antara 12-74 mdpl. Secara geografi wilayah kabupaten Bangkalan terletak di 112o -113o BT dan 6o -7 o LS3 . Keadaan topografinya terdiri dari daerah landau seluas 68.454 Ha (54,25%), daerah berombak seluas 45.235 Ha (35,85%), daerah bergelombang seluas 11.773 Ha (9,33%) dan daerah berbukit seluas 719 Ha (0,57%).

Wilayah Kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 281 desa/kelurahan atau lebih spesifik terdiri 273 desa dan 8 Kelurahan. Dilihat dari topografi wilayah yang terletak di pesisir pantai yaitu kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan kecamatan Burneh mempunyai ketinggian 2-10 m di atas permukaan laut. Sedangkan wilayah yang terletak pada bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut. Lokasi tertinggi terletak di kecamatan Geger dengan ketinggian 100m diatas permukaan laut. Jumlah penduduk kabupaten Bangkalan pada tahun 2020 sebanyak 1.060.377 jiwa dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 522.782 (49,3%), sementara jumlah penduduk perempuan sebanyak 537.595 (50,7%).



Gambar 1. Rasio Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi Kegiatan Magang

Lokasi : Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 34, Kemayoran, Mlajah, Kab. Bangkalan
No. Telp : (031) 3095291

3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang mahasiswa Kesehatan Masyarakat dilaksanakan selama 4 pekan yaitu pada tanggal 26 Desember 2022 - 21 Januari 2023.

3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Lingkungan Kerja

Pada kegiatan berikut, mahasiswa di berikan waktu dan dikenalkan lingkungan kerja, struktur organisasi, tugas yang dilakukan oleh mahasiswa di Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami bagaimana alur koordinasi selama magang dan mengenal program-program bahkan sistem organisasi berjalan.

2. Partisipasi Aktif

Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan di Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan, baik mempelajari hal yang baru maupun berkontribusi dalam mengaplikasikan keilmuan yang telah diemban di bangku kuliah.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi maupun teori yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja dan mencoba untuk menerapkan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di tempat magang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Laporan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terbuka dengan staf instansi dan Insan GenRe serta kegiatan selama melakukan magang. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi literatur review data yang dimiliki oleh Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan. Setelah mendapatkan data tersebut mahasiswa diperbolehkan mengolah dan mempublikasikan hasil kegiatan magang.

3.5 Output Kegiatan Magang

Output kegiatan magang ini adalah mahasiswa dapat mengetahui program dan kegiatan Generasi Berencana (GenRe) terkait kesehatan reproduksi pada remaja di Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan yang tertulis dalam laporan magang dan di presentasikan pada akhir pelaksanaan magang.

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Gambaran Umum Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan****4.1.1 Dinas KBPPPA Bangkalan**

Menurut Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada pasal 2 Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta urusan pemerintah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi KBPPPA Bangkalan

Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 tahun 2016 pasal 2 tentang tugas pokok dan fungsi dari Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yaitu:

1. Perumusan kebijakan daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta urusan pemerintah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
2. Pelaksanaan kebijakan daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta urusan pemerintah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta urusan pemerintah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
4. Pelaksanaan administrasi dinas daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta urusan pemerintah bidang pemberdayaan

perempuan dan perlindungan anak

5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

4.1.3 Visi dan Misi KBPPPA Bangkalan

Visi keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yaitu “Penduduk Tumbuh Seimbang Didukung Keluarga yang Berkualitas dan Berkeadilan Gender”. Dan untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan misi-misi sebagai berikut:

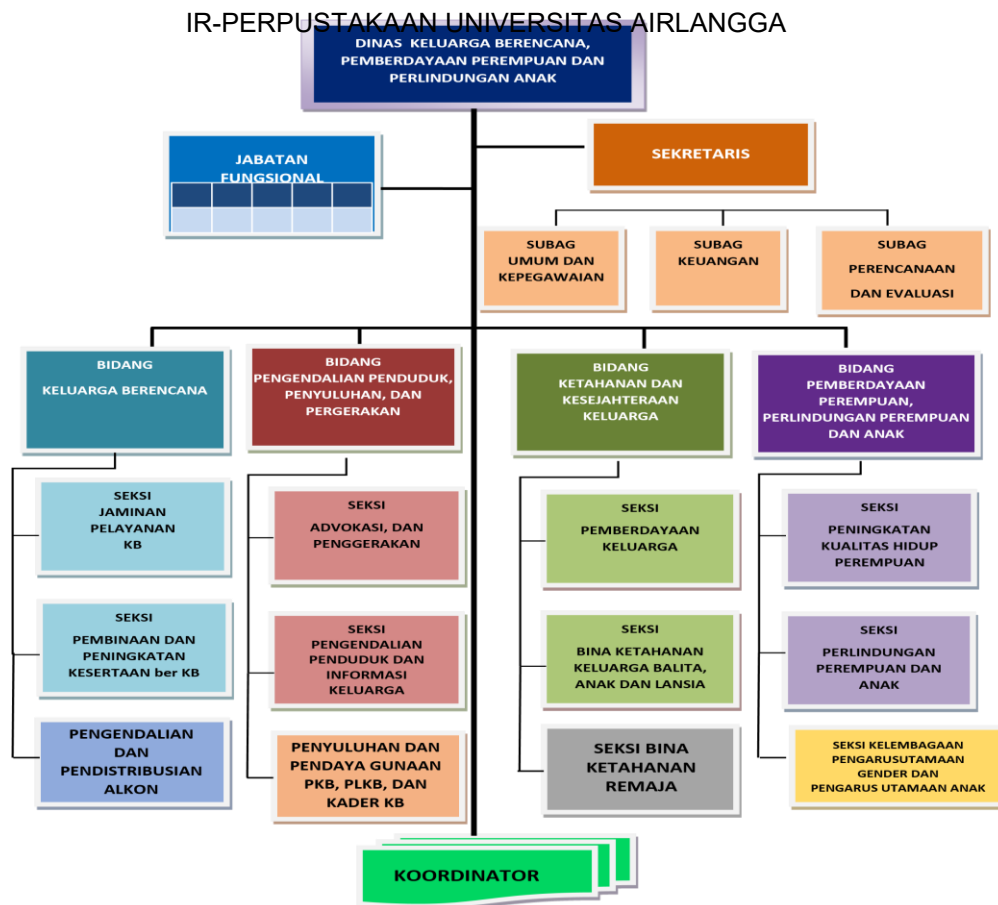
1. Menggerakkan dan Memberdayakan Seluruh Masyarakat dalam Program KB dan membangun Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera
2. Menata Kembali Pengelolaan Program Keluarga Berencana
3. Memperkuat Sumber Daya Manusia Operasional Program KB
4. Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi
5. Menciptakan Manajemen KB dan PP yang Akuntabel
6. Menggalang kemitraan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian serta ketahanan keluarga
7. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan Gender melalui Program KB

4.1.4 Struktur Organisasi KBPPPA Bangkalan

Susunan organisasi Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berdasarkan Peraturan Bupati Bangkalan No.42 tahun 2016 pasal 3 yaitu:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
membawahi:
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Subbagian Keuangan

- c. Subbagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan, dan Penganggerakan membawahi:
 - a. Seksi Advokasi dan Penggerakan
 - b. Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PKB, PLKB, dan Kader KB
 - c. Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga
4. Bidang Keluarga Berencana membawahi:
 - a. Seksi Pengendalian dan Pendistribusian Alkon
 - b. Seksi Jaminan Pelayanan KB
 - c. Seksi Pembinaan dan Peningkatan Kesertaan Ber-KB
5. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga membawahi:
 - a. Seksi Pemberdayaan Keluarga Sejahtera
 - b. Seksi Bina Ketahanan Keluarga Balita, Anak dan Lansia
 - c. Seksi Bina Ketahanan Remaja
6. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak membawahi:
 - a. Seksi Perlindungan Perempuan dan Anak
 - b. Seksi Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Pengarusutamaan Anak
 - c. Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan
7. UPT
8. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

4.1.5 Peta Lokasi KBPPPA Bangkalan

Berikut peta lokasi KBPPPA Kabupaten Bangkalan:



Gambar 3. Peta Lokasi Dinas KBPPPA Kabupaten Bangkalan

4.2 Peran Program GenRE dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kabupaten Bangkalan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi. Sejak tahun 2020 hingga Tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yaitu pada tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 272,68 juta jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 275,77 juta jiwa (BPS, 2022). Tingginya jumlah penduduk yang ada di Indonesia menjadi sebuah tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti lapangan pekerjaan, infrastruktur dan pelayanan publik untuk pembangunan nasional yang lebih baik. Diperkirakan pada tahun 2030 sampai dengan 2040 mendatang Indonesia akan dilanda bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif akan lebih tinggi dibanding dengan usia tidak produktif., Indonesia dalam hal mengendalikan masalah tersebut perlu memaksimalkan peranan badan atau instansi pemerintahan yang berkompeten dalam menghadapi masalah kependudukan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas untuk mengendalikan jumlah penduduk melalui penyelenggaraan program kependudukan dan keluarga berencana serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Remaja memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan baik di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, budaya dan bidang-bidang lainnya. Remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa di mana dalam hal pengendalian emosi masih belum matang sehingga kurang pertimbangan dalam risiko atas perilaku yang dilakukan. BKKBN Kabupaten Bangkalan dalam hal mengendalikan laju pertumbuhan penduduk menerapkan beberapa program pembinaan remaja melalui optimalisasi program Generasi Berencana (GenRe) salah satunya dalam lingkup Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Berikut ini kegiatan Generasi Berencana (GenRe) dalam upaya meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Bangkalan.

1. Pemberian Informasi dan edukasi melalui sosialisai perorangan maupun berkelompok yang dilakukan oleh guru, pendidik sebaya yang terlatih dari sekolah atau sektor lainnya yang menggunakan materi edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan dari instansi kesehatan seperti puskesmas. Metode yang digunakan berupa ceramah tanya jawab, *focus group discussion* (FGD),

diskusi interaktif yang dilengkapi dengan alat bantu media cetak atau media elektronik (radio, email, dan telepon atau hotline, SMS), dengan sarana komunikasi informasi dan edukasi (KIE).

2. Konseling remaja, yaitu kegiatan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pengendalian serta pengembangan suber daya yang berkesinambungan dalam mengatasi masalah, seperti masalah fisik maupun mental.
3. Pelayanan klinis medis yang meliputi pemeriksaan penunjang serta rujukannya, yaitu diperuntukkan bagi remaja yang menderita penyakit tertentu.

4.3 Rincian Kegiatan Pelaksanaan Magang

1. Pengarahan Magang dan Pengenalan Instansi

a. Deskripsi Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa diberikan arahan dan dikenalkan lingkungan kerja, struktur organisasi, tugas yang dilakukan oleh mahasiswa di Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan.

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami bagaimana alur koordinasi selama magang dan mengenal program-program bahkan sistem organisasi berjalan.

c. Capaian Kegiatan

Mahasiswa dapat memahami alur koordinasi selama magang.

d. Kendala Kegiatan

Tidak terdapat kendala dalam kegiatan ini.

2. Diskusi dengan Ketua Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

a. Deskripsi Kegiatan

Melakukan diskusi mengenai peran program GenRe dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bangkalan, oleh bapak Hadi selaku ketua Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas KBPPPA Bangkalan.

b. Tujuan Kegiatan

Mengetahui informasi terkait program-program GenRe dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bangkalan.

- c. **Capaian Kegiatan**
Memperoleh informasi mengenai program GenRe dan kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Bangkalan.
 - d. **Kendala Kegiatan**
Tidak terdapat kendala dalam kegiatan ini.
3. **Kegiatan Safari GenRe**
- a. **Deskripsi Kegiatan**
Pada kegiatan ini, mahasiswa bersama insan GenRe mengunjungi PIK-R tiap-tiap sekolah.
 - b. **Tujuan Kegiatan**
Pemberian Informasi dan edukasi melalui sosialisasi dalam mengatasi permasalahan yang ada pada remaja.
 - c. **Capaian Kegiatan**
Tercapai dengan baik dimana anggota PIK-R tiap-tiap sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengendalian dalam mengatasi permasalahan yang ada pada remaja. Mahasiswa juga mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.
 - d. **Kendala Kegiatan**
Tidak terdapat kendala dalam kegiatan ini.
4. **Kegiatan Bazar Kesehatan**
- a. **Deskripsi Kegiatan**
Kegiatan ini diadakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk wadah konsultasi seputar kesehatan reproduksi.
 - b. **Tujuan Kegiatan**
Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi, agar masyarakat peduli akan kesehatan reproduksi.
 - c. **Capaian Kegiatan**
Memperoleh informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi.
 - d. **Kendala Kegiatan**
Tidak terdapat kendala dalam kegiatan ini.
5. **Pemilihan Duta Generasi Berencana (GenRe)**
- a. **Deskripsi Kegiatan**
Pemilihan duta GenRe merupakan ajang pemilihan role model remaja untuk

menyukseskan program-program dari BKKBN. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menggelar pemilihan Duta GenRe guna menjadi figur teladan serta motivator bagi remaja sesuai tugas pokok dan fungsinya.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan potensi dan kreatifitas pada remaja.

c. Capaian Kegiatan

Remaja dapat meningkatkan kualitas intelektual seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat mengadvokasi teman sebaya, masyarakat maupun stakeholder.

d. Kendala Kegiatan

Tidak terdapat kendala dalam kegiatan ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil magang yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan lembaga pemerintahan yang berada dibawah tanggungjawab bupati melalui sekretaris daerah. Tugas dan tanggungjawabnya telah diatur dalam Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 42 Tahun 2016 meliputi merumuskan, melaksanakan, evaluasi, administrasi dan fungsi lain yang diberikan Bupati dibidang pengendalian penduduk, Keluarga Berencana serta Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Selain itu Dinas KB terdiri atas 4 bidang yaitu:
 - a. Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penganggaran
 - b. Keluarga Berencana
 - c. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
 - d. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2. Program GenRE berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kabupaten Bangkalan melalui 3 kegiatan, yaitu:
 - a. Pemberian Informasi dan edukasi
 - b. Konseling remaja
 - c. Pelayanan klinis medis

5.2 Saran

1. Remaja paling sering memiliki masalah yang rentan terhadap Triad KRR (NAPZA, Seksualitas dan HIV/AIDS) maka perlu disikapi dengan memberikan edukasi yang lebih dan berkala tentang kesehatan reproduksi melalui PIK-R tiap-tiap sekolah.
2. Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan dukungan secara penuh terhadap pelaksanaan program-program GenRe khususnya pada pemberian edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja, seperti

melakukan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program GenRe yang dituangkan dalam laporan tahunan ataupun laporan pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Hubaedah, Annah. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP NEGERI 1 Sepulu Bangkalan. *Jurnal Kebidanan*. 11(1) 30-40
- Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Mustofa Rini, Ita. 2018. Gambaran Program Generasi Berencana (GenRe) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 7 (2) : 168–177
- Nurlita, Widya. 2014. Gambar Tingkat Petahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Pada Siswi Mi Pembangunan. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Peraturan Bupati Bangkalan No. 42 Tahun 2016. Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Permen Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 01 Tahun 2015. Tentang Rencana Strategis Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015-2019.
- Rezki Aziz, Antartila. 2021. Penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 19 (3) : 12-28
- Sensus Penduduk. 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020.
- Yulianti, Devi. 2017. Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*. 1 (2) : 94-108

LAMPIRAN



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
 Laman : <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 9715/UN3.1.10/PK/2022
 Perihal : **Permohonan izin magang**

27 Desember 2022

Yth.

1. Kepala Bakesbangpol Provinsi Jatim
2. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Bangkalan
3. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Bangkalan
4. Kepala Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing
1.	Risma Putri Mayangsari	101811133213	Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes

Sebagai peserta magang di **Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Bangkalan**, mulai **26 Desember 2022 - 21 Januari 2023**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-19.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
 NIP 196202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. KPS SI Kesmas FKM UNAIR
3. Kadept. EBIOF FKM UNAIR
4. Ketua Divisi Promosi Kesehatan FKM UNAIR
5. Koordinator Magang Fakultas
6. Yang bersangkutan

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)



Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Lampiran 2. Identitas Mahasiswa Peserta Magang



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
Jalan Soekarno Hatta Nomor 34 Telpon (031) 3095291
BANGKALAN

Bangkalan, 02 Januari 2023

Nomor : 476 / 97 / 433.106 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Magang

Kepada
Yth. Sdr, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga
di Surabaya

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 9715/UN3.1.10/PK/2022 tanggal 27 Desember 2022 perihal Permohonan Izin Magang Mahasiswa a.n :

Risma Putri Mayangsari NIM. 101811133213 Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan pada prinsipnya memberi izin Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Program Magang yang akan dilaksanakan mulai tanggal **26 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Januari 2023** dengan mengikuti ketentuan menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KB, PP DAN PA
KABUPATEN BANGKALAN

Dra. R. AMINA RACHMAWATI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19670713 198809 2 001

Lampiran 3. Surat Jawaban Dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
Jalan Soekarno Hatta Nomor 34 Telpn (031) 3095291 Bangkalan

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 094/33.1/433.106/2023

MENUGASKAN

Nama : Trisna Hadi Pranata, SE. MM
NIP : 198510172009031004
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I (III d)
Jabatan : Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
Dinas KB, PP dan PA Kabupaten Bangkalan
Sebagai : Pembimbing instansi dari saudari Risma Putri Mayangsari
tanggal 26 Desember 2022 sampai 21 Januari 2023 dari
Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Demikian surat tugas ini dibuat atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Bangkalan, 05 Januari 2023







KEPALA DINAS KB, PP DAN PA
KABUPATEN BANGKALAN

Dra. R. AMINA RACHMAWATI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19670713 198809 2 001

Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing Instansi

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ke-1		
26 Desember 2023	Pengarahan magang dan pengenalan instansi	
27 Desember 2023	Penempatan ruangan magang setiap seksinya dan diskusi dengan dosen pembimbing instansi	
28 Desember 2023	Diskusi mengenai topik kesehatan reproduksi remaja dengan dosen pembimbing instansi	
29 Desember 2023	Membantu pembuatan SKP	
30 Desember 2023	Mengikuti webinar dengan topik "Rencanakan hidupmu dengan menjaga kesehatan reproduksi"	
Minggu ke-2		
02 Januari 2023	Mengikuti acara temu GenRe Jatim	
03 Januari 2023	Mengikuti kegiatan GenRe yaitu safari GenRe ke PIK-R tiap sekolah	
04 Januari 2023	Mengikuti kegiatan GenRe yaitu safari GenRe ke PIK-R tiap sekolah	
05 Januari 2023	Mengikuti webinar Nasional dengan topik "Generasi bebas stunting"	
06 Januari 2023	Mengikuti webinar dengan topik "Tim percepatan penurunan stunting"	
Minggu ke-3		
09 Januari 2023	Mengikuti sosialisasi GenRe yaitu "Tentang KITA (Perasaan, masa depan dan hidup)"	
10 Januari 2023	Mengikuti bazar konsultasi masalah kesehatan reproduksi	
11 Januari 2023	Mengikuti bazar konsultasi masalah kesehatan reproduksi	
12 Januari 2023	Mengikuti bazar konsultasi masalah kesehatan reproduksi	

13 Januari 2023	Menyusun laporan magang	
Minggu ke-4		
16 Januari 2023	Membantu rapat penggunaan aplikasi ELSIMIL yaitu aplikasi elektronik siap nikah dan hamil bagi calon pengantin	
17 Januari 2023	Membantu mempersiapkan memperingati Hari Gizi Nasional	
18 Januari 2023	Membantu mempersiapkan memperingati Hari Gizi Nasional	
19 Januari 2023	Menyusun laporan magang	
20 Januari 2023	Menyusun laporan magang	

Lampiran 5. Logbook Harian Kegiatan Magang Mahasiswa



Lampiran 6. Sertifikat Magang Dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan

Dokumentasi Kegiatan Magang



Lampiran 7. Kantor Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan



Lampiran 8. Kegiatan Sosialisasi Generasi Berencana (GenRe) bersama PIK-R Kabupaten Bangkalan



Lampiran 9. Kegiatan Bazar Kesehatan Bersama BKKBN Kabupaten Bangkalan



Lampiran 10. Foto Bersama Anggota Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Bangkalan



Lampiran 11. Foto Bersama Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangkalan



Lampiran 12. Foto Bersama Pembimbing Instansi



Lampiran 13. Pemilihan duta GenRe Kabupaten Bangkalan